
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Merisa

email: merisa_lo88@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO di atas tahun 2010 dan memiliki laporan keuangan audit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sehingga dari populasi yaitu 35 perusahaan diambil sampel sebanyak tiga belas perusahaan. Pengelolaan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 21 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*.

PENDAHULUAN

Sub Sektor transportasi merupakan salah satu bagian dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan transportasi dalam segi infrastruktur maupun layanan jasa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan prasarana dan sarana transportasi sangat diperlukan untuk memenuhi segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Asset* yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dengan begitu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan atas penggunaan aktiva yang ada dalam perusahaan tersebut.

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Jika *Current Ratio* tinggi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya artinya pada perusahaan transportasi mampu menunjukkan nilai yang baik dan menunjukkan pengelolaan aktiva yang efisien sehingga mampu meningkatkan laba.

Struktur modal merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Semakin rendah rasio *Debt to Equity* ratio maka akan semakin baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* nilai perusahaan semakin rendah karena kinerja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan utang atau pinjaman.

Total Asset Turnover mengukur seberapa besar aktiva perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan tertentu, apabila perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang cukup tinggi dengan aktiva yang sedikit maka penggunaan aktiva semakin efisien dan akan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

KAJIAN TEORI

Menurut Rahardjo (2013: 120): “*Return on Asset* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.” Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.”

Menurut Sudana (2010: 22): *Return on Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggunakan jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada

kreditur. *Current ratio* sering disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2010: 301): “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar sehingga kemampuan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk menutupi semua utang lancar. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, jadi diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar. Jika perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dengan baik maka tingkat laba yang diharapkan dari pengguna aktiva yang dimiliki perusahaan dapat tercapai dengan begitu jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return on Asset* juga ikut naik. Namun tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi menyebabkan adanya aktiva yang menganggur dari tingkat kebutuhan sehingga dapat mengurangi return laba yang diperoleh atas penggunaan aktiva.

Menurut kasmir (2013: 134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditangih secara keseluruhan”. *Current Ratio* merupakan kemampuan dari aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Jika nilai *Current Ratio* pada sebuah perusahaan cukup tinggi maka perusahaan tersebut dapat di katakan *likuid* atau tidak memiliki masalah

likuiditas artinya perusahaan mampu mengelola modal kerja yang diperlukan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 60): “*Current Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kridasusila dan Rachmawati (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria (2016) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dan menurut Prakoso dan Chabachib (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Artinya, semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan, maka meningkatkan *Return on Asset* perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017: 60): *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang. *Debt to Equity Ratio* sering digunakan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Rahardjo (2013: 118): “Rasio jumlah modal terhadap jumlah utang (*networth to total debt* atau *equity to debt ratio*) adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri perusahaan dengan jumlah seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).” Menurut Fahmi (2016: 73): “*Debt to Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Menurut Kasmir (2013: 157-158): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Hutang atau kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan

kewajiban lain-lain. Ekuitas adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban) ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Maka itu, *Debt to Equity Ratio* diperkirakan negatif terhadap *Return on Asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kridasusila dan Rachmawati (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*. Artinya, semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun *Return on Asset*. Naiknya rasio *Debt to Equity Ratio* menandakan naiknya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan terpapar oleh resiko pembayaran hutang beserta bunga yang akan harus dilunasi. Hal ini secara langsung akan mengurangi jumlah laba dan pada akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Elfina (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Menurut Kasmir (2013: 158): *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Total Asset Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Menurut Fahmi

(2016: 80): “*Total Asset Turnover* di sebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Perputaran *Total Asset Turnover* merupakan komponen kedua dalam *Return on Asset* untuk menyajikan tingkat pembalikan perputaran pada tingkatnya lebih kecil dari tingkat pembalikan ukuran profitabilitas. Selain itu, terdapat tingkat perputaran tertinggi dan terendah. Menurut Syamsuddin (2011: 62): “*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.” Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa atau aktivitas lainnya dalam suatu periode. Menurut Harahap (2010: 309): “rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio, semakin baik.” Menurut Kasmir (2013: 185): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Sedangkan menurut Sudana (2011: 22): “*Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” Dari pengertian tersebut *Total Asset Turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisien dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Dengan demikian hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return on Asset* adalah positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria (2016) menunjukkan hasil *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Artinya *Total Asset Turnover* menunjukkan hubungan keefektifan modal kerja dengan penjualan terhadap *Return on Asset*, hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2016) penelitian tersebut menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) *Total Asset Turnover* juga menunjukkan hasil penelitian yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Menurut Harahap (2010: 309): *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan kerangka pemikiran pada suatu rumusan masalah dalam penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H₁): *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Hipotesis 2 (H₂): *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Hipotesis 3 (H₃): *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode studi dokumenter merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang telah diaudit dan diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, sedangkan variabel independen adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa persentase *Return on Asset* (ROA) penelitian yang menggunakan data sebanyak 91 dari 13 perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun berturut-turut adalah dengan nilai *minimum* sebesar -1,1949 atau -119,49 persen, nilai *maksimum* sebesar 9,5563 atau 955,63 persen, kemudian memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,110788 atau 11,0788 persen dan memiliki *standar deviasi* sebesar 1,1781831 atau 117,81831 persen. *Current Ratio* (CR) dengan nilai *minimum* sebesar 0,0005 atau 0,05 persen dan *maximum* 111,0447 atau 11.104,47 persen, sedangkan nilai *mean* sebesar 3,198090 atau 319,8090 persen dan memiliki *standar deviasi* sebesar 13,4431857 atau 1.344,31857 persen. *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai *minimum* sebesar -7,5433 atau -754,33 persen, dan *maximum* sebesar 20,1498 atau 2.014,98 persen, sedangkan nilai *mean* sebesar 1,316465 atau 131,6465 persen, dan memiliki *standar deviasi* sebesar 3,5176442 atau 351,76442 persen. *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai *minimum* sebesar 0,000 kali dan *maximum* 5,2615 kali, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,612803 kali dan *standar deviasi* sebesar 3,5176442 kali.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang diuji dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,146. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang dihasilkan lebih dari 0,05 (0,146 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,711 > 0,1, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,718 > 0,1, dan variabel *Total Asset Turnover* 0,989 > 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel *Current Ratio* sebesar 1,406 < 10, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,393 < 10, dan variabel *Total Asset Turnover* 1,011 < 10. maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan metode uji korelasi *spearman's rho* nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada variabel jumlah *Current Ratio* sebesar $0,336 > 0,05$, *Debt to Equity Ratio* $0,360 > 0,05$ dan *Total Asset Turnover* $0,552 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian autokelerasi, dapat diketahui bahwa nilai statistik Durbin-Watson adalah 2,208. Dalam persamaan regresi ini digunakan variabel (k) independen sebanyak 3 dan jumlah data = 63, maka nilai DL = 1,4943 dan nilai DU = 1,6932. Jadi nilai 4-DU = 2,3068 dan nilai 4-DL = 2,5057, yaitu nilai $DU < DW < 4 - DU$ ($1,6932 < 2,208 < 2,3068$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi..

b. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = -0,235 + 0,049 X_1 - 0,020 X_2 + 0,278 X_3$$

c. Uji F

Hasil dari uji F pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.303	3	.101	7.011	.000 ^b
	Residual	.850	59	.014		
	Total	1.154	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_TATO, SQRT_DER, SQRT_CR

Sumber: Data olahan SPSS 21.0, 2017

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari uji F menunjukkan signifikansi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

d. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI t
PERIODE 2010 s.d 2016
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.235	.083		-2.844	.006
1 SQRT_CR	.049	.026	.253	1.912	.061
SQRT_DER	-.020	.034	-.076	-.576	.567
SQRT_TATO	.278	.081	.386	3.438	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0, 2017

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 3, dapat diketahui Hipotesis 1 (H_1) hasil uji t hitung untuk *Current Ratio* adalah sebesar 1,912 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,61 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi $0,061 > 0,05$, maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* ditolak.

Hipotesis 2 (H_2) hasil uji t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,576 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,567 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi $0,567 > 0,05$, maka dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* ditolak.

Hipotesis 3 (H_3) hasil uji t hitung untuk *Total Asset Turnover* adalah sebesar 3,438 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi $0,001 < 0,05$, maka Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on*

Asset. sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk calon investor yang berencana menginvestasikan dananya pada sub sektor transportasi disarankan untuk lebih memperhatikan variabel *Total Asset Turnover* karena dapat mempengaruhi pada peningkatan jumlah penjualan sehingga memberikan dampak pada laba perusahaan yang cenderung mengalami kenaikan terhadap *Return on Asset* dan diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lebih variasi karena masih banyak rasio keuangan yang bisa digunakan diluar dari penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 18, no. 1. 2016, Hal. 7-22.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta, 2011.
- Prakoso, Prio Galih Raga dan Mochammad Chabachib. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai Variabel Interning." *Diponegoro Journal of Marketing*, vol. 5, no. 2. 2016, Hal. 1-14.
- Rahardjo, Budi. *Keuanagan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta, 2013.
- Satria, Indra. Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset dan Manajemen Utang terhadap Laba." *Jurnal Economia*, vol. 12, no. 1 April. 2016, Hal. 32-42.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Supardi Herman, Suratno dan Suyanto. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. 2, no. 2. 2016, Hal. 16-27.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali, 2011.

Widiyanti, Marlina dan Friska Dwi Elfina. “Pengaruh Financial Lverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 13, no. 1 Maret. 2015, Hal. 117-136.

